

Pemanfaatan Sampah Keluarga Menjadi Produk Bernilai Jual Di Desa Dasri, Tegalsari, Banyuwangi

Nawal Ika Susanti^{1*}, Ribut Suprpto¹, Agus Baihaqi², Sumari Mawardi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, ² Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam,

³Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

*E-mail: nika.girl22@gmail.com

ABSTRAK: Masalah sampah sudah menjadi topik utama yang ada pada bangsa kita, banyak hal yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah ini. Namun yang pasti faktor individu sangatlah berpengaruh dalam hal ini. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari pengelolaannya terhadap masyarakat dimana bertempat tinggal. Desa Dasri berada di Kecamatan Tegalsari, namun perilaku hidup sehat dengan lingkungan bersih masih kurang menjadi perhatian, banyaknya limbah rumah tangga seperti kertas dan kresek bekas bungkus belanjaan, bekas makanan banyak bertebaran disudut-sudut desa, dan sangat mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan. Dengan melihat kondisi yang demikian maka perlu kiranya memberikan pemberdayaan pada masyarakat desa Dasri, dengan melakukan, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Nilai Jual Di Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Pemberdayaan ini dilakukan pada bulan Agustus 2017. Setelah pelaksanaan pemberdayaan di Desa Dasri dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat kerajinan dari barang bekas di Desa Dasri, masyarakat desa Dasri khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang diawali dengan adanya pelatihan ketrampilan secara intensif, mereka tidak hanya mengandalkan lagi penghasilan pokok dari kepala keluarga. namun dengan berjalannya waktu serta tertanamnya kemauan mereka untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan terciptanya masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Kata Kunci: *Barang Bekas, Sampah Dapur Keluarga, Produk Bernilai Jual, Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

Masalah sampah sudah menjadi topik utama yang ada pada bangsa kita, mulai dari lingkungan terkecil sampai kepada lingkup yang besar. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah ini. Namun yang pasti faktor individu sangatlah berpengaruh dalam hal ini. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari pengelolaannya terhadap masyarakat dimana bertempat tinggal.

Pemerintah sendiri telah membuat kebijakan dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah

Tangga. Dimana di dalam Peraturan Pemerintah ini meliputi pengaturan tentang: a. kebijakan dan strategi pengelolaan sampah; b. penyelenggaraan pengelolaan sampah; c. kompensasi; d. pengembangan dan penerapan teknologi; e. sistem informasi; f. peran masyarakat; dan g. pembinaan.¹

Pada poin f. Tentang peran masyarakat di sebutkan bahwa Masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan, penyelenggaraan, dan pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah².

Desa Dasri berada di kecamatan Tegalsari, dimana termasuk wilayah yang didominasi daerah persawahan cukup subur untuk bercocok tanam, selain itu perekonomian masyarakat Desa Dasri juga sudah cukup maju dengan adanya pabrik-pabrik seperti pabrik tas, sapu ijuk, aspal, mainan anak, serta beberapa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Pabrik-pabrik tersebut telah banyak memberikan peluang bagi masyarakat untuk bekerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Desa Dasri.

Disisi lain perilaku hidup sehat dengan lingkungan bersih masih kurang menjadi perhatian, banyaknya limbah rumah tangga seperti kertas dan kresek bekas bungkus belanjaan, bekas makanan banyak bertebaran disudut-sudut desa, dan sangat mengganggu kenyamanan dan keindahan lingkungan.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia, setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi.

Ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya berbelanja, terbiasa belanja di pasar, warung, maupun mlijo pasti setiap harinya akan pulang dengan

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

² Inayah, Nurul, 2017, Pendidikan Karakter Melalui Model Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren Di PP IBNU SINA Genteng Banyuwangi, Ancoms 1st, Kopertais 4, Surabaya.

membawa sampah kresek, jika dihitung harian, sekali belanja seorang ibu akan mendapatkan kresek bungkus belanjaan kurang lebih minimalnya 3 sampai dengan 5 kresek. Dan jika dihitung jumlah KK yang ada didesa 2.271 KK, maka jumlah sampah kresek $2271 \times 3 = 6.813$ kresek setiap hari dibuang. Dan berapa jumlah sampah kresek yang da jika berbulan-bulan tidak terkelola dengan baik. Dengan melihat kondisi yang demikian maka perlu kiranya memberikan pemberdayaan pada masyarakat desa Dasri, dengan melakukan, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Nilai Jual Di Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi

Metode

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan pada pemberdayaan ini dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga variabel kunci yaitu, *Partisipatoris*, *Action* (aksi) dan *Research* (penelitian). Sedangkan berdasarkan urutan metodologi kerja PAR ketiga Variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. *Research* (Penelitian), tahap ini adalah merupakan tahapan penelitian tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, permasalahan tersebut dipahami sedemikian mendalam dan mendetail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas sebab dan akibatnya.
2. *Action* (aksi), setelah mengetahui masalah-masalah tersebut secara mendalam dan mendetail, barulah masuk langkah yang kedua yaitu pencarian *alternative* jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut, yang kemudian diterjemah kedalam beberapa item program kerja yang akan dilaksanakan.
3. *Participatory*, kedua poin diatas dilaksanakan secara partisipatoris, artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam

melakukan identifikasi masalah serta teknik pemecahannya secara bersama-sama³.

Dari ketiga prinsip PAR itulah pengabdian bisa bersama-sama masyarakat melakukan identifikasi masalah, perencanaan, dan aksi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Disamping itu nuansa penelitian serta kritik yang konstruktif terhadap kondisi dampingan tersebut menjadi tugas *independent* sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban atas keterlibatan mereka terhadap proses perubahan yang dilakukan beserta masyarakat dampingan tersebut. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Produk Nilai Jual Di Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan lama kegiatan satu bulan, pada bulan Agustus 2017.

Hasil dan Diskusi

Pelatihan yang memanfaatkan Barang Bekas Keluarga Menjadi Produk Bernilai Jual yaitu dari bahan bekas berupa kertas yang dimana kami dapat membuatnya menjadi tempat sampah, vas bunga, tempat tisu, dan hiasan-hiasan lainnya. Karena dari hasil pengamatan yang kami lakukan masih banyak kertas-kertas yang tidak digunakan. Maka memanfaatkan kertas-kertas tersebut menjadi bernilai jual.

Merealisasikan program pemberdayaan pada ibu-ibu kepala keluarga dalam lingkungan masyarakat dengan melakukan pendekatan serta meminta bantuan kepada ketua PKK di Desa Dasri yang mana terbagi dalam 4 dusun (Krajan, Balokan, Sumbergayam dan Sumberjati), tak lupa pula kami melakukan pendekatan pada jenjang pendidikan dengan mengadakan sosialisasi di sekolah.

Dengan membantu ibu-ibu PKK untuk lebih kreatif dan berkreasi untuk mewujudkan kemajuan yang tercapai (Ibu Umi Karimah) bukan hanya

³ Pedoman Kuliah Kerja Nyata Partisipatory Action Research (KKN-PAR), LPPM-IAIDA, IAIDA Press, Banyuwangi.

mengajarkan dalam bentuk materi juga melakukan praktek langsung dan di ikuti oleh sekelompok ibu-ibu rumah tangga.

Untuk mengundang minat dan ketertarikan masyarakat perlu membawa hasil yang sudah jadi dengan memamerkan kreasi-kreasi yang sudah dibuat. Dari situlah akan mendapatkan tanggapan baik serta lebih mudah untuk memancing ketertarikan ibu-ibu sekitar untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Berikut jadwal kegiatan sosialisasi yang kami lakukan di setiap dusun Desa Dasri

Tabel 3.1 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Sosialisasi di Desa Dasri

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	10 Agustus 2017	10.00 - 11.10	Sosialisasi recycle ibu PKK	Balokan Balai Desa Dasri
2.	13 Agustus 2017	09.02- 11.02	Sosialisasi Recycle ibu-ibu posyandu	Posyandu Dusun Krajan
3.	22 Agustus 2017	01.00-02.34	Sosialisasi recycle serta rapat ibu - ibu PKK	Dusun Sumberjati
4.	14 Agustus 2017	09.20 - 10 37	Sosialisasi disekolah Dasar	SDN 1 Dasri

(Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan di Lapangan, 2017)

Dari hasil sosialisasi tersebut kami dapat menyimpulkan bahwa tingkat kemauan kreatif warga sekitar cukup tinggi serta hasil-hasil belajar yang di lakukan pun cukup bagus, sehingga realisasi terwujudnya program dengan mengadakan lomba antar dusun sedesa Dasri yang diantaranya kami menentukan dengan ketentuan 2 orang di setiap kelompoknya.

Dalam melaksanakan pemberdayaan di paparkan mengenai alat, bahan dan proses pembuatannya.

- **Kerajinan dari kertas bekas (Untuk 3 Produk)**

Alat Dan Bahan:

- 1) Kertas bekas : 2 kg
- 2) Lem kayu : 1 bungkus
- 3) Kardus : 30 cm
- 4) Gunting : 1 buah
- 5) Cutter : 1 buah

Cara Membuat:

- 1) Potong ketsas mejadi 2 bagian menggunakan cutter
- 2) Gulung kertas dengan posisi agak miring, agar kertas menjadi gulungan yang agak panjang
- 3) Potong kardus sesuai keinginan (ukuran dan bentuk) dua potong
- 4) Lapisi kardus menggunakan kertas bekas
- 5) Rangkai kardus dan kertas yang sudah digulung dengan rincian:
 - a. Kardus pertama sebagai alas
 - b. Beri kertas gulung pada sisi-sisinya, salah satu sisi diberi 2 gulungan kertas selainnya satu gulungan kertas
 - c. Berikan lem pada sudut-sudut yang diberi gulungan kertas
 - d. Letakkan kardus kedua diatas gulungan kertas yang sudah ditata di sudut-sudut kardus
- 6) Diamkan hingga kering

Proses Menganyam:

- 1) Lipat salah satu gulungan bagian dalam dari 2 gulungan yang ada disalah satu sudut kardus
- 2) Lipat satu gulungan yang lain ke sudut yang lain searah jarum jam
- 3) Lanjutkan hingga lipatan gulungan menjadi tinggi sesuai keinginan

- Bunga Dari Kantong Plastik Bekas (Untuk 3 rangkai bunga)**Alat Dan Bahan:**

- 1) Kantong plastik bekas : 1 buah
- 2) Tali raffia : 1 gulung kecil
- 3) Gunting : 1 buah
- 4) Cutter : 1 buah
- 5) Korek : 1 buah
- 6) Lilin : 1 buah
- 7) Lem kayu : 1 bungkus kecil

Cara Membuat:

- 1) Gunting kantong plastik bagian atas dan bawahnya hingga kantong plastik menjadi lebar
- 2) Potong kantong plastik yang sudah dihilangkan bagian atas dan bawahnya menjadi beberapa potongan berbentuk persegi panjang sesuai keinginan
- 3) Ambil 5 potong plastik kemudian susun
- 4) Lipat ke arah depan dan belakang berturut-turut
- 5) Ikat lipatan plastik dengan tali raffia
- 6) Bagi lipatan menjadi dua macam pada setiap sisinya
- 7) Buka lipatan yang sudah dibagi dan rapikan

Sebagai program tambahan, diberikan program untuk memanfaatkan pampers bekas sebagai media tanam. Cara menggunakannya adalah sebagai berikut:

- **Cara Memanfaatkan Pampers Bekas Sebagai Media Tanam**

Bahan-Bahan:

- 1) Pampes bekas
- 2) Polibag/Kantong Minyak
- 3) Tanah

Cara Penggunaan:

- 1) Buka polibag/kantong minyak
- 2) Letakkan Pampes bekas pada dasar polibag/kantong minyak
- 3) Masukkan tanah di atas pampes
- 4) Siram dengan air secukupnya

Banyak sedikitnya pampers yang dipakai sesuai dengan ukuran polibag/kantong minyak.



Gambar 3.1 Pelatihan Pembuatan Barang Bekas, Dan Hasil Kreasi Ibu-Ibu Desa Dasri (Sumber: Dokumentasi Pelatihan, 2017)

Rincian Biaya

a. Kerajinan dari Kertas

Biaya Awal

Kertas Bekas	: Rp 0,-
1 lem fox	: Rp 12.000,-
1 cat kayu	: Rp 27.000,-
3 plastik pembungkus	: Rp 3.000,-
Biaya pekerja	: Rp 10.000,- +
	Rp 52.000,-

Dari biaya awal diatas dapat menghasilkan 3 produk kerajinan dari kertas. Maka diperoleh Harga Pokok Penjualan : Rp 52.000,- : 3 = Rp 17.000,-

Harga Jual	: Rp 30.000,-
Untung	: Rp 13.000,-

b. Kerajinan dari Kresek Bekas

Biaya Awal

Kertas Bekas	: Rp 0,-
1 lem fox	: Rp 12.000,-
1 lem tembak	: Rp 1.000,-
3 plastik pembungkus	: Rp 3.000,-
1 cutter	: Rp 3.000,-
1 Tali rafia	: Rp 1.000,-

1 lilin	: Rp 1.000,-
1 korek api	: Rp 2.000,-
Biaya pekerja	: Rp 7.000,- +
	Rp 30.000,-

Dari biaya awal diatas dapat menghasilkan 3 produk kerajinan dari kertas. Maka diperoleh Harga Pokok Penjualan : Rp 30.000,- : 3 = Rp 10.000,-

Harga Jual	: Rp 15.000,-
Untung	: Rp 5.000,-

Simpulan

Masyarakat Desa Dasri masih mengandalkan penghasilan dari tulang punggung keluarga. Hal ini di sebabkan karena beberapa faktor diantaranya minimnya Sumber Daya Manusia masyarakat Desa Dasri itu sendiri, kurangnya pemberdayaan dari pemerintah seperti tidak adanya pelatihan secara intensif guna meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat desa Dasri.

Setelah adanya pencaanangan program pelaksanaan pemberdayaan di Desa Dasri dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan membuat kerajinan dari barang bekas di Desa Dasri, masyarakat desa Dasri khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang diawali dengan adanya pelatihan ketrampilan secara intensif, mereka tidak hanya mengandalkan penghasilan pokok dari kepala keluarga. namun seiring berjalannya waktu serta tertanamnya kemauan mereka untuk berwirausaha sehingga dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia sehingga tercipta masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Peluang menjadi pengusaha serta takut untuk menghadapi resiko resiko berwirausaha.

Problematika yang ada di Desa Dasri ini tentunya dapat berimbas pada kegiatan sehari-hari masyarakat. Untuk mengatasinya seharusnya pemerintah kota Banyuwangi perlu mengadakan pelatihan-pelatihan secara

intensif baik pelatihan untuk bekal berproduksi maupun pelatihan dalam hal pemasaran hasil produksi.

Dengan harapan masyarakat Desa Dasri mampu untuk berproduksi sendiri dan bersaing dengan pasar sehingga hilanglah persepsi masyarakat bahwa wirausaha adalah hal yang sulit dan berisiko tinggi sehingga dengan pengetahuan dan pengalaman mereka lebih berani menghadapi resiko dalam berwirausaha.

Daftar Referensi

- Afandi, Agus, dkk, "Panduan Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif dengan Metodologi Participatory Action Research (PAR)", *LPPM IAIN Sunan Ampel. Surabaya* (2014).
- Afandi, Agus, dkk, "Modul Partisipatory Action Research (KKN-PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)", *LPPM IAIN Sunan Ampel. Surabaya* (2014).
- Inayah, Nurul, "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren Di PP IBNU SINA Genteng Banyuwangi", *Ancoms 1st, Kopertais 4. Surabaya* (2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 . "Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga". (2012).
- Tim Penyusun, "Profil Desa Singojuruh Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi". *Banyuwangi* (2017).
- Tim Penyusun, "Pedoman Kuliah Kerja Nyata Partisipatory Action Research (KKN-PAR)" *LPPM-IAIDA, IAIDA Press. Banyuwangi* (2017).